

FUNGSI BERMAIN DALAM PERKEMBANGAN ANAK

O

L

E

H

DRA. NURMALIA JAMIL

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DI TERIMA OLEH	23 - 11 - 1986
SUMBER/ALIASA	<i>Harah</i>
KOLEKSI	K1
NO. INVENTARIS	246 / HA / 86 - 70 (2)
KLASIFIKASI	372.218 Jam 70

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

IKIP PADANG

1986

KATA PENGANTAR

Bermain untuk anak pra-sekolah/Balita perlu mendapat perhatian yang serius, karena pada masa inilah penentuan terbentuknya watak dan intelegensi seseorang. Sedang bermain dalam hal ini adalah membantu si anak dalam mengembangkan kepribadian yang positif seperti sifat mandiri, motivasi berprestasi kreatif imajinasi, hati nurani.

Oleh karena itu sangatlah penting diperhatikan perkembangan anak pada masa pra sekolah ini, sebab kalau salah menjuruskannya, maka terbentuklah manusia dewasa yang kurang "kwalitas" nya ditilik dari segi pembinaan/ pendidikan.

Pada tulisan ini penulis memberikan beberapa jenis permainan untuk anak pra sekolah/Balita yang diberikan sesuai dengan perkembangannya dan kurikulum pra-sekolah.

Mudah-mudahan tulisan ini dapat dipergunakan untuk membantu Ibu-ibu Guru pra-sekolah atau Ibu-ibu Balita.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya tulisan ini.

Padang, Agustus 1986

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PENDAHULUAN	1
BAB I Olahraga Bagi Anak-anak	3
A. Pentingnya Olahraga bagi anak-anak.....	3
B. Azas dan tujuan	6
C. Pembinaan Olahraga bagi anak-anak	7
D. Jenis, metoda dan tehnik olahraga bagi Balita	8
BAB II Fungsi Gerak Dalam Perkembangan Anak-anak....	11
A. Pengetahuan bermain dan olahraga dengan anak-anak	11
B. Perkembangan gerak pada anak-anak	12
C. Gerak dan olahraga pada anak-anak	13
BAB III Macam Permainan dalam olahraga untuk anak-anak	17
1. Permainan kupu-kupu hinggap	18
2. Permainan gajah mengamuk	18
3. Permainan membentuk kelompok	20
4. Permainan jala ikan	21
DAFTAR KEPUSTAKAAN	22

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak merupakan suatu taman kehidupan yang tumbuh subur dalam berbagai warna dan corak, taman kehidupan yang bersinar yang diliputi dengan cahaya dan cinta. Hal ini dikemukakan oleh seorang ahli pendidikan anak-anak yaitu Fr.Frobel dan ialah yang memberikan nama "Taman Kanak-kanak" bagi tempat pendidikan kanak-kanak yaitu pada tahun 1839, sehingga sejak itu semua lembaga pendidikan kanak-kanak disebut taman kanak-kanak.

Dalam kurikulum pendidikan ditaman kanak-kanak di Indonesia adalah bertujuan mengusahakan mengembangkan berbagai bidang yang akan dikembangkan pada diri anak, adapun salah satu bidang tersebut adalah Bidang Olahraga pendidikan, yang dimaksudkan agar jasmaniah anak dapat tumbuh dengan sehat dan serasi.

Antara olah raga dan bermain mempunyai kaitan yang sangat erat. Dilain pihak perkembangan diri anak pada masa kanak-kanak ini adalah bermain. Sehingga bermain itu merupakan sesuatu yang digemari oleh anak-anak. Untuk itu kegiatan olah raga pendidikan ditaman kanak-kanak hendaknya dipikirkan agar selalu mengandung unsur-unsur bermain.

Fungsi bermain bagi perkembangan jiwa raga anak adalah amat penting. Bermain adalah pernyataan yang murni dari pada kegiatan-kegiatan bathin. Dalam bermain anak tidak hanya mencurahkan isi rohaninya akan tetapi anak akan memperoleh rasa kebebasan, kepuasan, kegembiraan dan rasa damai di samping beberapa perkembangan lain yang bersifat lebih jasmaniah seperti perkembangan organ-organ tubuh anak untuk mencapai kesegaran jasmani yang lebih baik.

Mengingat peranan olahraga yang mengandung unsur-unsur permainan ini sangat penting dan wajar bagi perkembangan tiap-tiap anak, maka pada masa kanak-kanak hendaklah pendidikan dan pengajaran didasarkan atas bermain.

Untuk itu pendidik di taman kanak-kanak hendaklah mempergunakan bermain itu seefektif mungkin; dan benar-benar menyadari bermain merupakan fase yang tertinggi dari pada perkembangan kanak-kanak dan bermain adalah suatu kegiatan yang kreatif dan konstruktif dari pada kehidupan rohani.

BAB I

OLAHRAGA BAGI ANAK-ANAK

A. Pentingnya Olahraga Bagi Anak-anak

pengetian masalah

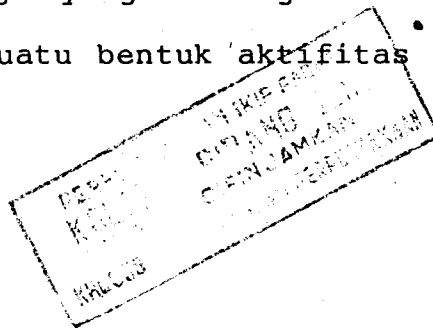
Tujuan umum pendidikan di taman kanak-kanak adalah untuk mencapai manusia Pancasila, maka filsafat yang mendasari kurikulum taman kanak-kanak adalah filsafat Pancasila.

Secara terencana jiwa Pancasila ditanamkan dan dipupuk pada anak didik dengan cara-cara dan bahan-bahan kegiatan yang sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak. Ide-ide Pancasila diterapkan pada pendidikan di taman kanak-kanak melalui pelbagai bidang-bidang, jenis-jenis dan bentuk-bentuk kegiatan serta pergaulan di taman kanak-kanak adapun salah satunya adalah olahraga, yang menurut pembagian bidang-bidang kegiatan di taman kanak-kanak disebut bidang pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani yang secara umum disebut olahraga dewasa ini sedang giat-giatnya digalakkan oleh berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta dengan berbagai bentuk dan tujuannya apakah yang hanya bersifat usaha meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan motor ability ataukah peningkatan prestasi, yang dilaksanakan pula dalam berbagai bentuk apakah yang bersifat rekreatif dan sebagainya.

Pendidikan jasmani atau olahraga untuk anak dibawah umur lima tahun atau Balita yang duduk di bangku taman kanak-kanak sekarang ini sudah sewajarnya mendapat perhatian tersendiri bagi kita, apakah dalam pembinaannya dan pengawasan terhadap kegiatan olahraga di taman kanak-kanak secara serius, karena justru pada umur balita inilah dasar dan penentuan terbentuknya watak dan intelegensia seseorang. Melalui kegiatan olahraga inilah diharapkan dapat membantu sianak dalam mengembangkan kepribadiannya yang positif seperti sifat dependen dan independen (mandiri), motivasi berprestasi, kreatif imaginasi, hatinurani (konsiensi), sex typing. Menurut Dr. Benyamin Bloom (seorang ahli pendidikan Amerika Serikat), anak pada umur empat tahun telah mencapai 50% dari tingkat kecerdasannya dan pada umur delapan tahun telah mencapai 80%. Setelah lewat dari umur ini, bertambahnya tingkat kecerdasan anak hanya 20% saja. Dengan demikian sangatlah penting diperhatikan perkembangan sianak pada masa balita ini, sebab apabila terjadi kesalahan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan diri anak secara utuh, maka akan jadilah ia nantinya manusia dewasa yang kurang kualitasnya apabila ditilik dari segi pembinaan pendidikannya.

Pengertian kegiatan olahraga yang kita gunakan pada saat sekarang ini adalah suatu bentuk aktifitas



jasmani yang dilakukan oleh sianak apakah sendiri ataupun berteman dan berkelompok, yang kegiatan olahraga tersebut selalu dilakukannya dalam bentuk permainan, karena pada tingkatan umur ini anak suka bermain malah sering pula kita dengar bahwa pada umur ini disebut "dunia bermain" jiwa bermain ini didorong oleh suatu keinginan untuk melakukan gerakan-gerakan yang diinginkannya.

Sesuai pula dengan sifat anak yang senang bermain maka olahraga yang dilakukan oleh anak-anak ditaman kanak-kanak haruslah selalu dalam bentuk-bentuk permainan. Disamping anak-anak senang bermain sifat anak disini adalah senang menirukan dan berfantasi. Untuk itu sifat-sifat ini hendaknya dimanfaatkan dalam permainan yang diciptakan para pengasuh.

Menurut para ahli macam permainan bagi anak-anak pra sekolah/balita berubah sesuai dengan kematangan anak. Tiap periode perkembangan memerlukan jenis peralatan tertentu, bila kebutuhan peralatan sesuai perkembangan anak tidak terpenuhi, para pengasuh/pembina harus menjadi seorang yang mampu dan ahli menciptakan kondisi keadaan sekitar dan menyediakan alat-alat dan perkakas yang akan merangsang anak untuk aktif bergerak.

B. Azas dan Tujuan*latihan Btk masalah*

Azas-azas pembinaan olahraga pra-sekolah/balita tujuannya adalah membantu perkembangan jasmani, membina pertumbuhan fisik yang harmonis, memberikan suasana gembira, memupuk disiplin, memupuk sportifiteit, dan melatih kecekatan serta meningkatkan stabilitas psikososial serta membantu mengembangkan kemauan dan kepribadiannya. Selain dari berbagai tujuan diatas pembinaan olahraga bagi anak-anak pra-sekolah/balita akhirnya bertujuan untuk menyiapkan anak-anak siap masuk sekolah. Lebih khusus lagi tujuannya ialah agar anak mengetahui dan menemukan cara-cara melakukan gerakan atau kegiatan olahraga. Mereka juga akan mengetahui kegunaan sumber-sumber atau alat-alat lingkungan untuk melakukan gerakan-gerakan. Olahraga diberikan pada anak-anak pra-sekolah/balita juga dengan tujuan agar anak dapat mengatur dan mengendalikan gerakan secara wajar. Selain itu agar anak dapat mengikuti dan melaksanakan aturan-aturan permainan dan kegiatan olahraga termasuk kegiatan olahraga tradisionil, yang akhir-akhir ini mendapat perhatian tersendiri dalam bidang keolahragaan di negara kita. Juga agar anak-anak pra-sekolah/balita dapat bermain bersama dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, melakukan gerakan-gerakan dan mengembangkan secara kreatif. Melalui pembinaan olahraga bagi anak-

anak pra-sekolah ini akan dapat menarik manfaat yang banyak terutama bagi mereka sendiri. Anak-anak akan memiliki dan mengembangkan sikap dan sifat positif seperti misalnya, keberanian, ketabahan, kejujuran sportifitas, disiplin dan kepercayaan.

C. Pembinaan Olahraga bagi Anak-anak *Pembatasan Masalah*

Setiap kita tidak akan menyangkal bahwa pembinaan olahraga anak-anak pra-sekolah adalah merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Bagi anak-anak balita ini peranan keikutsertaan pembina dalam hal ini Ibu/Wanita terhadap perkembangan anak dalam bentuk pendidikan olahraga sangat penting, karena dalam tahap-tahap itulah si anak masih membutuhkan bimbingan, asuhan dan pertolongan dari Ibu/Wanita dalam aktifitas yang dilakukannya .

Olahraga bagi anak-anak pra-sekolah/balita berbeda-beda dengan olahraga yang dilakukan oleh orang-orang dewasa pada umumnya. Ia menyangkut berbagai hal yang secara khusus harus menunjang semangkin mantapnya pertumbuhan dan perkembangan anak. Perbedaan-perbedaan yang dimaksud adalah menyangkut tentang jenis olahraga yang dilakukan, penggunaan metoda dan tehnik olahraga yang dilakukan, fasilitas yang meliputi sarana dan prasarana yang diperlukan, personal yang menangani, serta dalam hal petunjuk serta

garis kebijaksanaan yang menentukan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga tersebut serta dimana dan kapan kegiatan keolahragaan itu harus diberikan.

Dinegara kita pada akhir-akhir ini banyak sekali bermunculan pendidikan Non-formal khusus untuk anak anak pra-sekolah/balita, terutama dikota-kota besar. Ada yang menamakan kegiatannya sebagai play-group (kelompok bermain) sebagai taman gizi dan sebagainya. Sementara itu lembaga-lembaga pemerintah terbawah juga mempunyai organ untuk mengelola balita, Lembaga Sosial Desa, sanggar kegiatan belajar dan terachir sekali timbul badan-badan kelompok belajar.

Untuk memungkinkan perkembangan optimal anak balita, perlu pembinaan yang menyeluruh dan seimbang antar aspek fisik, motorik, intelegensia, emosional dan sosial. Dalam usaha mencapai hal ini diperlukan adanya langkah terpadu antara pembina balita, guru taman kanak-kanak, pembina lembaga sosial desa dan lain-lain itu, agar tujuan yang dimaksud diatas tidak menyimpang kearah negatif.

D. Jenis, Metoda dan Tehnik Olahraga bagi Balita

Menurut para ahli macam permainan bagi anak-anak pra-sekolah/balita berubah sesuai dengan kematangan anak. Tiap periode perkembangan anak memerlukan jenis peralatan tertentu bila kebutuhan anak hendak dipenuhi.

Para pengasuh harus seorang yang ahli menciptakan kondisi keadaan sekitar dan menyediakan alat dan perkakas yang akan merangsang anak untuk aktif bergerak.

Untuk menjawab apa yang baik harus dilakukan bagi pembinaan olahraga anak-anak pra-sekolah/balita berikut ini diberikan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pembina olahraga bagi anak-anak pra-sekolah/balita, hal yang dimaksud adalah perlunya menentukan jenis, metoda dan tehnik pelaksanaan olahraga bagi anak balita. Yang tujuan akhirnya untuk mengusahakan pembinaan motorik.

Dalam segi pembinaan motorik dengan melalui bermain dan permainan yang bersifat educatif, dapat dikembangkan antara lain:

- a. Keterampilan fisik maupun mental/kognitif/kecerdasan.
- b. Sifat kerjasama dan toleransi, menghargai kehadiran/kebutuhan adanya kawan dalam permainan beregu.
- c. Kesempatan bereksperimen dan mendapat pengalaman baru dalam pemberian kesempatan dan kebebasan bergerak.
- d. Kepercayaan kepada diri sendiri dalam pemberian kebebasan bergerak melakukan sesuatu atas usaha sendiri.

Jadi disamping membina sianak bermain, pendidik/orang tua telah ikut membina fisik sianak kearah gerak olah tubuh, sekaligus memperhatikan segi kejiwaan seperti di atas. Anak-anak sebetulnya membutuhkan dorongan dari orang dewasa dalam apa saja yang dipelajarinya.

Tetapi perlu juga diingat, bagi sebagian anak bila terlalu didorong dapat menjadikan takut untuk berbuat. Pembimbing atau orang tua akan menyesuaikan gerakan dan latihan sesuai dengan kodrat sianak, dengan mengikuti metoda yang telah terlebih dahulu disusun untuk ini.

Yang penting dalam memimpin anak melakukan gerakan tadi adalah kewajaran dan atas kesenangan anak itu sendiri tanpa ada unsur paksaan. Adapun macam aktifitas berbentuk permainan yang dapat diberikan pada anak dalam usia 3 - 5 tahun adalah sebagai berikut :

1. Permainan dalam bentuk lingkaran (secara bersama).
2. Permainan dengan bola.
3. Jalan, lari, lompat, lempar, memanjat dan keseimbangan badan.
4. Aktifitas yang dihubungkan dengan irama, cerita dan nyanyian.
5. Permainan dengan alat-alat bantu ataupun dengan organisasi sederhana (bentuk sosio drama).

BAB II
FUNGSI GERAK DALAM
PERKEMBANGAN ANAK-ANAK

BAB II

A. Pengetahuan Bermain dan Olahraga dengan Anak-anak.

Sebagai seorang peadagog/pendidik dibidang olah raga, ataupun sebagai seorang pembimbing yang membantu dalam kegiatan bermain dan olahraga bagi anak-anak, hendaklah cukup mengerti tentang apa yang diharapkan dalam pembinaan dan pendidikan olahraga kepada anak-anak tersebut, untuk dikemukakan apa tugas dari ilmu pendidikan olahraga, yaitu untuk menganjurkan manusia berkembang melalui olahraga. Ilmu pendidikan olahraga telah membuktikan apa yang diperoleh manusia (dalam masyarakat tertentu) pada tubuhnya dalam gerakan olahraga dan bagaimana dia berhubungan dengan manusia yang lain, kemudian juga melalui ilmu pendidikan olahraga memberikan orientasi dalam institusi pendidikan apakah itu di taman kanak-kanak ataupun di tempat-tempat kelompok bermain anak-anak.

Tugas sebagai pendidik di bidang olahraga adalah menyelidiki bagaimana khususnya anak-anak melalui olahraga dapat mencapai kemajuan dalam perkembangan selanjutnya berusaha pula agar melalui pendidikan olahraga anak-anak dapat dididik sehingga kelak kemudian hari anak-anak ini dapat menjadi anggota ma-

syarakat kita yang baik. Sebagai orang yang mendidik anak-anak kita harus cukup mengerti, bahwa salah kalau kita menganggap bahwa anak-anak hanya bisa menjadi besar dan dewasa, apabila kita orang dewasa/tua secara sadar mendidiknya. Anak-anak akan bertambah besar juga tanpa tindakan-tindakan pendidikan yang disadari dan disengaja, yang juga menuju kepada perkembangan. Perkembangan di pengaruhi oleh ketentuan-ketentuan hukum perkembangan itu sendiri mempunyai serentetan hukum akibat-akibat yang tertentu misalnya:

Anak kecil kalau diletakkan akan bangkit, waktu berumur satu tahun anak-anak belajar berjalan, setelah itu umumnya mulai berkata-kata.

B. Perkembangan Gerak pada Anak-anak

Hal yang cukup penting diketahui oleh orang tua dan khususnya pembina dan pendidik olahraga bagi anak-anak adalah yang menyangkut tentang keberhasilan anak-anak dalam mempelajari motorik.

Keberhasilan dalam mempelajari motorik akan terwujud dalam umur anak-anak atau usia sebelum sekolah dan paling lambat dalam umur sekolah dasar.

Dalam membimbing anak-anak agar kelak kemudian hari mempunyai suatu kemampuan motorik yang baik, kita penting untuk memperhatikan dan mengusahakan agar pada diri anak di tumbuhkan elemen-elemen keteram-

pilan motorik.

Elemen-elemen keterampilan motorik menurut LUT-GEHARM 1977:3 adalah terbagi atas sepuluh bahagian;

- | | |
|----------------------|----------------------------|
| 1. Merangkak | 6. Menarik/mendorong |
| 2. Jalan, lari | 7. Menahan/ayun/bergantung |
| 3. Lompat, melenting | 8. Memanjat/naik |
| 4. Keseimbangan | 9. Mengguling, roda |
| 5. Mengangkat | 10. Lempar, tangkap |

Untuk itu sebagai pembina olahraga bagi anak-anak hendaklah elemen-elemen keterampilan motorik ini harus diperhatikan agar dapat berkembang pada diri anak-anak nantinya.

C. Gerak dan Olahraga pada Anak-anak

Olahraga selalu berkaitan dengan gerak badan dimana saja olahraga berarti gerak. Ilmu pendidikan olahraga yang mempunyai tugas menyelidiki dan menentukan bagaimana anak-anak bisa dididik melalui gerak.

Gerak adalah dasar dan medium yang paling asli dari pendidikan. Karena, dengan gerak manusia berkonfrontasi :

- Dengan kondisi lingkungannya.
- Dengan manusia-manusia lainnya.
- Dengan pikiran dan badannya sendiri.

Karena gerak merupakan konfrontasi lingkungan,

kita harus mengetahui dengan tepat fungsi apa yang dicapai dari gerak dalam berkontak dengan lingkungan. Sudah itu baru kita bisa menyatakan dengan tegas bagaimana perkembangan anak-anak bisa ditingkatkan.

Kalau kita sudah mengetahui, bahwa dasar-dasar yang penting dalam pendidikan diletakkan dan menetapkan fungsi gerak untuk pendidikan, maka kita sudah mencapai suatu konsep secara kasar tentang pendidikan gerak.

Dalam pada itu kita mengetahui, bahwa dasar-dasar yang penting dalam pendidikan diletakkan dan diarahkan kepada pengalaman-pengalaman sebelum anak-anak masuk sekolah. Hal ini berkaitan untuk pendidikan dalam arti kata yang seluas-luasnya, termasuk juga pendidikan olahraga.

Pendidikan gerakan membahas segala kegiatan, mengembangkan secara sistematis seluruh fungsi gerakan manusia, sehingga anak-anak nantinya sanggup hidup dalam kebudayaan dan menjadi anggota masyarakat tersebut

Untuk mencapai tujuan pendidikan gerak, disekolah adalah melalui pelajaran olahraga yang direncanakan secara sistematis.

Olahraga dan kegiatan kerja terjalin satu sama lain, dan banyak macam olahraga berasal dari gerakan yang diperdapat dalam dunia kegiatan kerja, sedangkan sekolah itu adalah tempat kegiatan kerja dari murid-

murid.

Pelajaran mengolahraga membuat persiapan untuk hidup dan untuk dunia kegiatan kerja. Jadi murid-murid harus diajar supaya sanggup mengembangkan tenaga kerjanya memelihara, memulihkan dan mengimbangi.

Fungsi dari gerakan manusia :

1. Fungsi Expressif

Fungsi expressif menunjukkan kemungkinan melalui gerakan untuk menyatakan perasaan mengenai keadaan diri dan keunikan pribadi seseorang.

2. Fungsi Komunikatif.

Fungsi komunikatif menunjukan kemungkinan melalui gerakan dan cara penyampaiannya supaya dapat berhubungan dengan manusia lain.

Pengertian gerakan tergantung pada interpretasi, manusia pada situasi gerakan itu. Suatu gerakan yang sama bisa di interpretasikan berbeda.

3. Fungsi Exploitatif

Fungsi exploitatif menunjukan kemungkinan melalui gerakan menyelidiki materi lingkungan sambil mempelajari peraturan-peraturan dan penyesuaian diri pada lingkungan itu.

4. Fungsi Produktif.

Fungsi produktif menunjukan kemungkinan untuk menciptakan sesuatu dengan mengelola dan menyusun materi, yang berguna untuk kegiatan konfrontasi tubuh terhadap

lingkungannya (membuat rakit, panah dan busur).

5. Fungsi Adaptif.

Fungsi adaptif menunjukkan bagaimana reaksi pada tubuh yang melakukan gerakan dengan beban yang kuat. Penyesuaian diri bisa dilihat dalam kesanggupan memiliki kekuatan, daya tahan, kecepatan dan keterampilan.

6. Fungsi Konparatif.

Fungsi komparatif menunjukkan kemungkinan membandingkan gerakan yang satu dengan gerakan yang lain. Dengan persyaratan, dalam olah raga yang ingin diperbandingkan mempunyai kesempatan dan kondisi yang sama, yang dijamin oleh peraturan.

1951

372.218
jam
f1

BAB III
MACAM PERMAINAN DALAM
OLAHRAGA UNTUK ANAK-ANAK

Pada bahagian terdahulu telah dikemukakan bahwa olahraga yang diberikan kepada anak-anak selalu ditampilkan dalam bentuk permainan dan perlombaan yang ada kalah dan menangnya; salah satu tujuannya agar gembira serta akhirnya mendapatkan kepuasan dari permainan yang ia lakukan, di samping tujuan olahraga yang utama yaitu melakukan gerakan.

Bagi anak-anak olahraga tidak saja diutamakan belajar gerakan tetapi yang lebih penting lagi adalah membantu pertumbuhan fisik dan psichis anak yang lebih baik.

Pada bahagian ini akan diberikan beberapa jenis/macam olahraga yang mengandung unsur-unsur permainan yang dapat diberikan dan dimainkan oleh anak-anak.

Untuk itu diharapkan pembina olahraga anak-anak dapat mengembangkan dari bentuk permainan yang ada. Dengan tetap berpedoman : tujuan berolahraga bagi anak-anak kemudian apa yang akan ditumbuhkan atau dikembangkan pada diri sianak dalam melakukan olahraga.

Berikut akan diuraikan beberapa macam bentuk permainan dimaksud :

PERPUSTAKAAN KIP PADANG
KOLEKSI
RIDANG ILI
DIPINJAMKAN
KHUSUS KEPADA ANAK-ANAK
17

PERPUSTAKAAN KIP PADANG
KOLEKSI
RIDANG ILI
DIPINJAMKAN
KHUSUS KEPADA ANAK-ANAK

1. Permainan Kupu-kupu Hinggap

a. Cara Bermain

Peserta permainan membentuk kelompok sebanyak

2. Permainan Gajah Ngamuk

a. Cara Bermain

Semua peserta harus menyebar dalam suatu lokasi atau daerah yang telah ditentukan dengan harus bergerak, dan salah seorang peserta ditunjuk sebagai gajah pertama dengan posisi tangan ditelinga atau di hidung dan sebelah tangan lagi masuk kedalam siku tangan yang memegang telinga atau hidung tadi.

b. Pelaksanaan Permainan

Setelah semua peserta siap, gajah harus mengejar peserta yang menyebar tadi dengan posisi tangan tidak boleh perubah. Kalau ada peserta yang dapat dia harus menjelma menjadi gajah dengan posisi tangan serupa dengan gajah pertama. Begitulah seterusnya sampai semua peserta menjadi gajah.

c. Peraturan Permainan

- Peserta tidak boleh lari keluar dari sesuatu batas daerah yang telah ditentukan. Kalau keluar berarti dapat.
- Gajah tidak boleh melepaskan posisi tangannya. kalau lepas dia harus mendapat hukuman dari peserta lainnya dengan diberitahu oleh yang memimpin permainan.

d. Alat yang di pergunakan.

- satu buah pluit untuk komando permainan
- ukuran lapangan bisa disesuaikan dengan banyak dua-dua orang dan banyak kelompoknya tidak terbatas, kemudian ditentukan dua orang sebagai pemeran pertama, yang mana seorang menjadi pengejar (yang dinamakan kumbang) dan seorang lagi menjadi yang dikejar (yang dinamakan kupu-kupu).

b. Pelaksanaan Permainan

Setelah semuanya siap sang kupu-kupu harus lari dalam suatu batas daerah yang telah ditentukan dan sang kumbang harus mengejar. Kupu-kupu boleh menyelamatkan diri dari kejaran kumbang, dengan cara hinggap dibagian depan kelompok yang telah dibentuk dua-dua tadi dan orang yang dibelakang harus lari menggantikan tugas kupu-kupu yang hinggap tadi. Kalau kupu-kupu dapat, maka kupu-kupu tersebut berubah jadi kumbang dan mengejar kumbang yang berubah jadi kupu-kupu. Begitulah seterusnya.

c. Peraturan Permainan

- kupu-kupu tidak boleh lari dari daerah yang sudah ditentukan. Kalau keluar berarti dapat.
- kupu-kupu tidak boleh terlalu cepat hinggap.

d. Alat yang dipergunakan

- tidak ada
- ukuran lapangan bisa disesuaikan dengan banyak peserta.

e. Unsur yang terdapat di dalam permainan

- kegembiraan
- melatih kecepatan dan kelincahan dan daya tahan

3. Permainan Membentuk Kelompok

a. Cara bermain

Seluruh peserta dibagi atas lima kelompok yang jumlah anggotanya sama dan setiap kelompok harus menempati tempat yang telah ditentukan, yang mana satu kelompok ditengah dan yang empat kelompok lainnya terpisah pada empat sudut.

b. Pelaksanaan Permainan

Setelah semua peserta/kelompok siap, seorang komando permainan memberi aba-aba dengan pluit atau yang lainnya. Setelah aba-aba diberikan setiap kelompok harus berpindah tempat dan setiap anggota kelompok bebas menentukan kemana dia harus lari, yang penting setiap kelompok yang baru dibentuk harus mempunyai jumlah yang sama seperti semula dibentuk. Bagi kelompok yang jumlah anggotanya berlebih harus mengeluarkan orang yang paling akhir sampai dikelompoknya. Kemudian orang tersebut harus menerima hukuman apa yang akan dijatuhkan. Begitulah selanjutnya.

c. Alat Yang Digunakan

- Satu buah pluit atau yang lain
- Ukuran tempat terserah kesepakatan bersama
- Kalau ada alat-alat untuk hukuman

d. Unsur-unsur yang terdapat didalam permainan

- Unsur kegembiraan
- Melatih kecepatan, kelincahan dan sportifitas

4. Permainan Jala Ikan

a. Cara Bermain

Semua peserta menyebar dalam suatu daerah permainan dan buat pertama ditunjuk seorang sebagai jala untuk menangkap teman-temannya yang disebut ikan.

b. Pelaksanaan Permainan

Setelah aba-aba permainan dimulai jala segera mengejar ikan yang berada disekitarnya, apabila dapat ikan maka ikan berubah menjadi jala dengan berpegangan tangan dengan jala yang menangkapnya tadi terus berlari untuk menangkap ikan yang lain. Begitulah seterusnya.

c. Peraturan Permainan

- peserta tidak boleh keluar arena permainan apabila keluar berarti menjadi jala.
- jumlah jala maksimal terdiri atas empat orang apabila lebih dipecah menjadi dua jala, dan sewaktu mengejar pegangan tidak boleh lepas.

d. Alat yang dipergunakan

- tidak ada
- ukuran lapangan bisa disesuaikan dengan banyak peserta.

e. Unsur-unsur yang terdapat dalam permainan

- kegembiraan
- melatih daya tahan, kecepatan dan sportifitas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
19 Olahraga Balita, Jakarta, Direktorat keolah
raaan Ditjen. PLSP0.
2. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1983 Taman Yang Paling Indah, Direktorat Pendid
ikan dasar. Ditjen. Pendidikan Dasar dan
Menengah.
3. Hos, Drs. Fauzan
1986 Teori Gerak, Padang, FOPK IKIP Padang.
4. Goodykoontz, Bess
1960 Membantu Anak-anak Mendapat kemajuan di
sekolah. Jakarta, Djaja Sakti
5. Sarumpaet, Drs. A, Alimunar, Drs. dan Smidt, Thomas
1983 Pendidikan Olahraga, Padang, FOPK IKIP
Padang.
6. Tadjoeidin, M.Ed, Nn. D
1962 Pembimbing Pendidikan, Jakarta, Ganaco
N.V.